

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh sebab itu, agar pendidikan dimiliki oleh seluruh rakyat maka pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Menurut Hasbullah (2005: 121),”pendidikan adalah untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang disebut dengan kepribadian nasional”. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, seorang guru dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suasana pembelajaran yang bersifat menarik dan tidak monoton bagi siswa. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat atau memfasilitasi proses pembelajaran serta mengarahkan peserta didik kemudian peserta didik tersebut diberikan tugas serta dikerjakan sesuai apa yang telah disampaikan. Pendidikan pada abad ke 21, peserta didik tidak lagi mendengarkan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Namun, peserta didik tersebut di tuntut untuk mencari dan menemukan informasi yang disampaikan guru. Proses belajar mengajar seorang guru perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan bisa di terapkan seorang guru di dalam kelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang ingin di lakukan peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan salah satu permainan dimana siswa harus mengisi ruang kosong berbentuk kotak hitam dan putih dengan menuliskan huruf-huruf tersebut ke dalam kotak persegi berdasarkan petunjuk atau pertanyaan yang diberikan. Petunjuk atau pertanyaan tersebut dapat dikategorikan ke dalam kategori mendatar dan menurun, hal ini tergantung pertanyaan yang diberikan. Menurut Amin dan Cahyo (2011: 61), teka teki silang merupakan salah satu permainan yang mengasah otak yang diminati banyak orang. Teka-teki silang tidak hanya untuk orang dewasa, akan tetapi bisa digunakan oleh anak-anak kecil terutama untuk mengasah kemampuan otak kirinya.

Permainan teka-teki silang pemain harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk dalam teka-teki silang dibagi dalam kategori “ mendatar dan menurun “ tergantung kata yang harus diisi.

Pembelajaran teka-teki silang sangat cocok jika diterapkan pada materi yang bersifat teori berbentuk pengenalan suatu alat atau istilah-istilah asing karena dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengingat, memahami serta mencocokkan kata yang sesuai nama dan fungsi alat tersebut. Menurut Cahyo (2011: 63) yaitu pada dasarnya teka- teki silang merupakan kegiatan mengingat, mencari, dan mencocokkan kata yang pas tidaknya hanya sesuai dengan jawabannya, namun juga kotak yang disediakan berdasarkan jumlah jawabannya. Tipe pembelajaran Teka-teki silang dapat merangsang aspek kognitif siswa, yaitu kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Tipe pembelajaran ini sangat cocok jika digunakan dalam materi pembelajaran yang mengasah otak, istilah atau kata asing. Pembelajaran yang sangat mengasah otak dapat ditemukan dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS di Sma Negeri 3 Gorontalo** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa tersebut merasa bosan.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS geografi SMA Negeri 3 Gorontalo tidak merata, karena tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran teka-teki silang di sekolah ini masih tergolong baru.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan metode *Word Square* pada mata pelajaran geografi kelas X IPS SMAN 3 Gorontalo”?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas adalah “ Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan metode *Word Square* pada mata pelajaran geografi di SMAN 3 Gorontalo “.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan daya pikir, mempermudah dalam mengingat serta mempermudah memahami pembelajaran geografi yang diajarkan oleh guru dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Manfaat bagi guru yaitu untuk menambah variasi strategi atau metode pembelajaran serta mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan tidak terkesan monoton bagi peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi tentang pembelajaran Teka-Teki Silang dalam pembelajaran IPS geografi serta sebagai rujukan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.